



THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER DEVELOPING A CULTURE OF CARE FOR THE ENVIRONMENT AT AL-WAHAB BAGO KRADENAN VOCATIONAL SCHOOL

Nur Rohmad¹
Uswatun Khasanah²

¹Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

²Sekolah Tinggi Muhammadiyah Klaten, Indonesia

Corresponding Author: rohmadfor4@gmail.com uzwa.staimklaten@gmail.com

ABSTRACT

The context of this research is the existence of a phenomenon where the increasingly modern era requires people to develop and advance even out of control, so that the great desire of humans to master nature is very large, but the school seeks that students do not deviate monotheism and morality, then give learning about environmentally sound Islamic religious education. This research method SMK Al-WAHAB Bago Kradenan included in qualitative research, and the type of research is multisite, with data collection techniques, namely: In depth interviews, participant observation and documentation. While for technical data analysis using descriptive analysis which includes: Data reduction, data presentation and verification. The results of this study indicate that: (1) Implementation of environmentally sound Islamic Religious Education. a) There is a change in the vision, mission and objectives of the school. b) Subjects are integrated into environmentally friendly school programs. c) Planting Islamic environmental ethical values. (2) Culture of caring for the environment in schools. a) The development of cultural programs that care about the environment in schools. b) Collaboration with several institutions. c) Outreach socialization. (3) Learning outcomes of Islamic Education in developing a culture of caring for the environment ... a) The realization of the vision, mission, goals and motto of the school b) The influence of students' morals and character. c) The success of the institution in instilling religious values.

Keywords:

Role, Education, Teachers, Culture, Environmental Care.

PENDAHULUAN

Secara umum, lingkungan memiliki pengertian segala sesuatu yang berada di luar diri manusia yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Dalam hal ini kajian lingkungan masuk kedalam ruang lingkup kajian alam yang sejak pertama

kali filsafat lahir, alam merupakan objek material dalam pembahasannya, dan hingga kini setelah berabad-abad berlaku ketika manusia telah menemukan eksistensi dirinya sebagai *khalifah*. Seiring berakhirnya abad ke-20 masalah lingkungan menjadi salah satu pembahasan yang paling utama dan signifikan untuk didiskusikan. Persoalan

ini dilatarbelakangi oleh serangkaian masalah-masalah global yang membahayakan biosfer dan kehidupan umat manusia dalam bentuk yang demikian membahayakan.

Isu lingkungan hidup tidak terlalu populer dibanding isu-isu yang lain. Isu ini hanya dibicarakan secara intens tatkala terjadi bencana lingkungan. Ketika terjadi banjir diberbagai belahan dunia, berbagai pihak serius membicarakan isu lingkungan, namun isu tersebut segera surut bersamaan dengan surutnya banjir, pada waktu terjadi longsor berbagai pihak bicara tentang isu lingkungan, setelah evakuasi korban selesai dikubur, isu lingkunganpun terkubur, saat terjadi kebakaran hutan, berbagai pihak bicara tentang lingkungan, begitu api padam, isu kebakaran itu ikut padam. Ketika terjadi krisis energi, baik krisis minyak, listrik, air, dan sebagainya, orang-orang serius berdebat untuk mengurai akar lingkungannya. Belum ditemukan solusinya, isu lingkungan segera menghilang.

Perlu langkah strategis dan berkesinambungan dalam mengatasi problem lingkungan yang terjadi pada saat ini. Langkah yang dimaksud adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah wadah yang paling tepat untuk internalisasi dan transformasi pengetahuan dan nilai-nilai kearifan lingkungan yang terkandung dalam ajaran Islam. Pendidikan harus mampu merubah setiap jengkal dimensi kehidupan seseorang. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pendidikan Islam dan kesadaran dalam diri manusia dalam mengatasi krisis lingkungan. Dalam hal ini, pendidikan berkaitan dengan fungsi intelektual yang didapatkan melalui proses pendidikan. Sedangkan agama Islam berkaitan dengan fungsi etis. Berdasarkan konteks ini, agama Islam merupakan sumber inspirasi moralitas dan spiritualitas yang menjadi sebuah kebutuhan peradaban kontemporer.

Keterlibatan agama Islam dalam konversi lingkungan dan penyelamatan kerusakan bumi menjadi tak terelakkan. Salah satu tujuan pemahaman Islam multidimensional yang bisa mengintegrasikan secara proporsional antara dimensi spiritual dan rasionalitas menjadi opsi yang menjanjikan untuk mengatasi krisis lingkungan melalui program wawasan lingkungan hidup dalam pendidikan Islam.

Lingkungan sekolah yang rapi, rindang, berih, sejuk dan tenang menjadikan aktifitas belajar siswa berjalan dengan baik. Lingkungan sekolah dikelilingi dengan pepohonan yang rindang dan banyak area yang dikelilingi dengan tanaman seperti perpustakaan, masjid, ruang komputer serta tiap-tiap halaman kelas dengan disiapkan beberapa fasilitas untuk mendukung siswa untuk menjaga kelestarian lingkungan sekolah. Lingkungan yang bersih, nyaman, dan rindang akan menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Perilaku peduli terhadap lingkungan yang diajarkan sekolah akan dibawa oleh siswa ke rumah dan masyarakat. Sehingga peduli akan lingkungan akan tertanam dalam diri warga sekolah dan terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Dalam upaya mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat kaitannya untuk mengungkap Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Peduli Lingkungan Hidup di SMK AL-WAHAB KRADENAN maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, wajar, dan dengan latar yang sesungguhnya. Jadi penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Pendekatan penelitian yang peneliti ajukan tersebut sesuai dengan konsep penelitian kualitatif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode berganda dalam fokus yang melibatkan suatu pendekatan wawancara interpretatif dan wajar terhadap setiap pokok permasalahannya. Penelitian kualitatif bekerja dalam setting yang alami dan berupaya untuk memahami serta menafsirkan fenomena berdasarkan apa yang ada.

HASIL & PEMBAHASAN

KONSEP LINGKUNGAN HIDUP DALAM ISLAM

Islam merupakan agama komprehensif, yang di dalamnya mengatur kehidupan seluruh makhluk di muka bumi. Berkaitan dengan sebutan Islam *rahmatan lil 'alamiin*, Muhaimin dkk menjelaskan keuniversalitas Islam dalam pengertian Islam yang kedua yaitu "Islam" berasal dari kata *al-silmu* atau *al-salma* yang berarti damai dan aman. Hal ini mengandung makna bahwa orang yang beragama Islam berarti orang tersebut telah masuk dalam perdamaian dan keamanan dan seorang muslim adalah orang yang membuat perdamaian dan keamanan dengan Tuhan, manusia, dirinya sendiri dan alam. Maksud damai dengan alam berarti memelihara, memakmurkan, dan membudayakan alam, serta memanfaatkannya selaras dengan sifat dan kondisi dari alam itu sendiri dan tidak merusak.

Dengan demikian, seorang muslim harus mengetahui ajaran Islam mengenai lingkungan. Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan lingkungan. Ajaran Islam bukan hanya mengajarkan

tentang pentingnya hubungan antara manusia dengan penciptanya tetapi juga hubungannya dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam. Menjaga dan memelihara lingkungan merupakan salah satu dari ajaran Islam yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim.

Hubungan Manusia dengan Lingkungan

Hubungan manusia dengan lingkungannya sangat erat kaitannya dalam kehidupan manusia. Antara manusia dan lingkungan hidupnya terdapat hubungan timbal balik. Manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya, dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Manusia ada di dalam lingkungan hidupnya dan tidak dapat terpisahkan daripadanya. Tidak ada satupun di muka bumi ini yang berdiri sendiri, semuanya saling bergantung dan saling membutuhkan satu sama dengan yang lainnya. Demikian juga mengenai derajat kesehatan dan kualitas lingkungan hidup manusia, bergantung kepada kemampuan untuk menyikapi dan mengelola hubungan timbal balik antara aktivitas manusia dengan lingkungan fisik dan biologisnya. Hubungan manusia sangat erat kaitannya dengan alam sekitarnya. Alam semesta ciptaan Allah dan lingkungan tempat manusia hidup merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan umat manusia secara keseluruhan. Manusia sebagai ciptaan Allah di muka bumi dengan tugas utamanya memakmurkan bumi.

Etika Lingkungan Islam

Etika lingkungan Islam berbeda dengan etika lingkungan konvensional seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Etika Islam tentang penanganan lingkungan hidup adalah memperlakukan seluruh populasi dalam ekosistem dengan kebaikan yang tujuannya hanyalah ibadah kepada Allah. Dengan demikian dasar dari etika Islam dalam penanganan lingkungan hidup

adalah Iman, Islam dan Ihsan. Pemahaman iman sebagai dasar perbuatan adalah menundukkan segala sesuatu sebagai ciptaan Allah yang sejajar dengan manusia. Kata Islam apabila diambil dari asal katanya secara semantik berarti selamat. Kaitannya dengan keberadaan lingkungan hidup mempunyai pemahaman bahwa perilaku manusia terhadap lingkungan hidup harus ditujukan kepada keselamatan lingkungan. Sedangkan ihsan dalam kaitannya dengan keberadaan lingkungan hidup terletak pada perbuatan atau penanganan lingkungan. Manusia diberi hak dan wewenang oleh Allah SWT untuk memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan dalam batas-batas kewajaran ekologis. Manusia tidak diberi wewenang untuk mengeksploitasinya secara sewenang-wenang. Sebab, manusia bukan pemilik hakiki lingkungan tetapi Allah SWT, pemilik hakiki lingkungan (Abdillah, 2001). Manusia sebaiknya tahu bahwa tidak ada yang menjadi miliknya, sebab segala sesuatu itu hanya milik Allah SWT semata, dan kita hanyalah sebagai khalifah. Dengan demikian, etika lingkungan dalam Islam berpandangan bahwasannya Allah meliputi segala hal sehingga perlakuan terhadap lingkungan dengan memelihara, menjaga dan tidak berlaku sewenang-wenang merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT.

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Guru merupakan penanggung jawab utama pendidikan anak melalui proses pendidikan formal anak yang berlangsung di sekolah karena tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari sebuah amanat yang dipikulkan di atas pundak para guru (Wiyani, 2013). Sedangkan guru pendidikan agama Islam yang mengajarkan tentang nilai-nilai ajaran agama Islam, memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik siswa dalam mengajarkan dan menanamkan ajaran-ajaran Islam sehingga siswa memiliki

nilai-nilai Islam yang dilakukan dalam kesehariannya.

Definisi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam disini adalah pendidik yang menanamkan nilai-nilai Islam dengan mengajarkan, membimbing, menuntun, dan memberi contoh kepada siswa sehingga siswa menjadi seorang muslim yang beriman dan taat kepada Allah serta memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam baik dalam kehidupan kesehariannya (Daradjat, 1995).

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Diantara para guru khususnya guru PAI sangat berbeda dengan guru yang lainnya. Guru agama di samping melakukan kewajibannya sebagai guru agama, yaitu mengajar serta membimbing serta membina masalah keagamaan kepada anak didiknya guru PAI juga turut serta membentuk karakter kepribadian serta pembinaan ahlakul karimah anak didiknya (Daradjat, 1995). Kompetensi guru PAI tak hanya unggul dalam kepribadiannya yang dijiwai oleh keutamaan hidup dan nilai-nilai luhur yang dihayati serta diamalkan. Akan tetapi seorang guru PAI hendaknya memiliki kemampuan pedagogis atau hal-hal mengenai tugas-tugas kependidikan seorang guru agama tersebut. Macam-macam Kompetensi Guru sebagai berikut.

Pertama, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang mempunyai Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, Pemahaman terhadap peserta didik, Pengembangan kurikulum/silabus, Perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi hasil belajar, dan Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kedua, kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup

kepribadian yang Dewasa Arif dan bijaksana Berwibawa, Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Ketiga, kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk Berkomunikasi lisan, tulisan dan/atau isyarat secara santun ,Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik , Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Keempat, kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran seorang guru bukan hanya mentransfer ilmu kepada siswa, tetapi juga membimbing, menuntun dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa, termasuk guru pendidikan agama Islam yang memang mengajarkan moral pada siswa di sekolah sesuai dengan ajaran agama Islam. Peran guru adalah sebagai pendidik profesional sebenarnya sangat kompleks. Tidak hanya terlibat komunikasi dan interaksi di dalam kelas saja. Oleh karena itu selain menjalankan tugas sebagai pengajar seorang guru juga harus mampu mengontrol peserta didik dimanapun dan kapanpun itu. Selain tugasnya yang memiliki banyak peran dalam proses pembelajaran, perkembangan jaman dan kurikulum yang selalu berubah-ubah menuntut seorang guru untuk menjadi fasilitator yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan selalu *mengupdate* metode serta startegi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik agar pembelajaran tidak menjenuhkan.

BUDAYA SEKOLAH PEDULI LINGKUNGAN HIDUP

Yang akan dibahas pada bagian ini meliputi *pertama*, budaya sekolah mulai dari definisi, wujud kebudayaan dan cara membangun dan mengembangkan budaya di sekolah. *Kedua*, tentang Pendidikan Lingkungan Hidup yang merupakan awal dari program Adiwiyata. Dan *ketiga*, tentang Adiwiyata itu sendiri. Pembahasannya adalah sebagai berikut:

Pengertian Budaya Sekolah

Kebudayaan adalah semua yang didapatkan atau yang dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, yaitu mencakup segala cara-cara atau pola-pola berfikir, merasakan dan bertindak (Soekanto, 1988).

Untuk mewujudkan generasi yang peduli dengan lingkungan, bukan hanyamateri tentang lingkungan hidup yang disampaikan pada siswa, tetapi juga budaya sekolah sebagai pendukung dan pembiasaan anak untuk mewujudkan siswa yang peduli dengan lingkungan. Menciptakan budaya sekolah yang peduli pada lingkungan menjadi hal penting untuk dilakukan. Dikarenakan budaya sekolah merupakan faktor penting dalam pendidikan.

Dengan adanya budaya sekolah yang mendukung siswa untuk peduli pada lingkungan, membuat siswa menjadi terbiasa dan sebagai implementasi dari materi yang diajarkan. Seperti terciptanya budaya untuk siswa membuang sampah pada tempatnya, sehingga lingkungan sekolah menjadi bersih. Oleh karena itu, mengembangkan budaya sekolah yang peduli pada lingkungan merupakan hal yang harus diperhatikan. Karena melalui budaya sekolah, siswa akan mendapatkan kebiasaan untuk peduli pada lingkungan sekitar dan tentunya melalui budaya sekolah ini, guru dan para staf akan ikut

terlibat dalam pembentukan sikap peduli lingkungan.

Pembentukan dan Penguatan Budaya Peduli Lingkungan Hidup

Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk budaya peduli lingkungan dilakukan dengan proses intervensi yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar yang terintegrasi dengan lingkungan. Yang dalam hal ini, guru PAI juga sangat berperan bukan hanya dalam KBM tetapi juga dalam memberikan teladan sesuai dengan apa yang diajarkan serta tentunya adanya pembiasaan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan sebagai salah satu dari tujuan pendidikan agama Islam. Sangat jelas bahwa semua sumber daya di alam raya merupakan ciptaan Allah swt untuk manusia sebagai perwujudan dari kasih sayangNya kepada ummat, tetapi semua nikmat itu hanya merupakan hak pakai, semacam konsesi dari Tuhan kepada manusia untuk mengelola alam bukan menjadi hak milik yang boleh dilakukan sesuka hati tanpa mengindahkan aturan, tata cara dan norma-norma yang ditetapkan. Jadi manusia tidak berkuasa atas alam semesta ini. Karena itulah Allah menghendaki agar manusia senantiasa berperilaku baik, sopan dan kasih sayang kepada alam lingkungan dan jangan pernah sekali-kali merusaknya agar kehidupan mereka tidak terganggu demi meraih kehidupan bahagia dunia dan akhirat.

BAGAIMANA PERAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP DI SMK AL-WAHAB BAGO

Peduli lingkungan atau program adiwiyata baik di adalah salah satu Unggulan dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini

diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Program ini menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Program ini dilakukan pada pendidikan sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Pihak sekolah diharapkan mampu untuk turut serta mengambil peran dalam pengelolaan lingkungan yang lebih baik. Semua elemen masyarakat sadar untuk turut melaksanakan upaya-upaya penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dan solusi yang efektif dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup sejak dini.

Berkelanjutan dari fokus yang pertama, bahwasanya pembelajaran PAI berwawasan lingkungan hidup mencakup penanaman nilai-nilai tauhid, akhlak, pendidikan akal, keteladanan dan pembiasaan. Dari sini timbullah sebuah budaya yang menjadi sebuah keharusan untuk dilestarikan dan dikembangkan. Dengan memahami etika lingkungan kita tidak hanya mengimbangi hak dan kewajiban terhadap lingkungan, tetapi kita dapat membatasi tingkah laku dan berupaya mengendalikan berbagai kegiatan yang dapat merusak lingkungan.

Untuk mewujudkan generasi yang peduli dengan lingkungan, bukan hanya materi tentang lingkungan hidup yang disampaikan pada siswa, tetapi juga budaya sekolah sebagai pendukung dan pembiasaan anak untuk mewujudkan siswa yang peduli dengan lingkungan.

Menciptakan budaya sekolah yang peduli pada lingkungan menjadi hal penting untuk dilakukan. Dikarenakan budaya sekolah merupakan faktor penting dalam pendidikan.

PENUTUP

Islam merupakan agama komprehensif, yang di dalamnya mengatur kehidupan seluruh makhluk di muka bumi. Berkaitan dengan sebutan Islam *rahmatan lil 'alamiin*, Muhaimin dkk menjelaskan keuniversalitas Islam dalam pengertian Islam yang kedua yaitu "Islam" berasal dari kata *al-silmu* atau *al-salma* yang berarti damai dan aman. Hal ini mengandung makna bahwa orang yang beragama Islam berarti orang tersebut telah masuk dalam perdamaian dan keamanan dan seorang muslim adalah orang yang membuat perdamaian dan keamanan dengan Tuhan, manusia, dirinya sendiri dan alam. Maksud damai dengan alam berarti memelihara, memakmurkan, dan membudayakan alam, serta memanfaatkannya selaras dengan sifat dan kondisi dari alam itu sendiri dan tidak merusaknya.

Sekolah mampu untuk mengubah ataupun membentuk perilaku generasi yang akan datang dengan menanamkan perilaku peduli lingkungan, sehingga masyarakat di masa mendatang dapat lebih peduli terhadap lingkungan sehingga permasalahan lingkungan dapat ditangani dengan baik dan terjaga kelestariannya. Sekolah dan masyarakat merupakan suatu sarana yang sangat menentukan dalam kaitan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian siswa di sekolah. Keduanya merupakan mata rantai yang tidak dipisahkan, saling terkait dan saling memperkuat dalam rangkai ketercapaian tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, dkk, Ilmu Pendiidkan Agama Islam.
- Mujiyono, Abdillah, 2001 Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an, (Jakarta: Paramadina).
- Nofan, Ardy Wiyani 2013, Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter, (Bandung: Alfabeta,).
- Suryono Soekanto 1988, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali, 1988).
- Zaitun 2015, Sosiologi Pendidikan: Analisis Komprehensif Aspek Pendidikan dan Proses Sosial, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi,), repository.uin-suska.ac.id.